

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI KOPI
INDONESIA KE PASAR INTERNASIONAL
DENGAN METODE
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

CHANDRA ARIF ADIANTO
NIM. 12020111130048

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Chandra Arif Adianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130048
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR BIJI KOPI INDONESIA
KE PASAR INTERNASIONAL
DENGAN METODE
ERROR CORRECTION MODEL
(ECM)**
Dosen Pembimbing : Firmansyah, S.E, M.Si, Ph.D

Semarang, 11 November 2015

Firmansyah, S.E, M.Si, Ph.D.

NIP. 19740427 199903 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Chandra Arif Adianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130048
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR BIJI KOPI INDONESIA
KE PASAR INTERNASIONAL
DENGAN METODE
ERROR CORRECTION MODEL
(ECM)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 November 2015
Tim Penguji

1. Firmansyah, S.E, M.Si, Ph.D (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si, Ph.D (.....)
3. Darwanto, S.E, M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE, M.Com.,Ph.D, Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Chandra Arif Adianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI KOPI INDONESIA KE PASAR INTERNASIONAL**DENGAN METODE *ERROR CORRECTION MODEL (ECM)*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 November 2015

Yang membuat pernyataan,

Chandra Arif Adianto

NIM. 12020111130048

ABSTRACT

Indonesian plantation sub-sector has an important role in order to improve the national economy. The role was as one of the sub-sectors that absorb a lot of labor, foreign exchange earnings, and a contributor to the national income through international trade (exports of). One of the exports of commodity plantation sub-sector plays an important role for the improvement of the national economy and become Indonesia's main commodities are coffee beans. Indonesia is one of the largest producer and exporter of coffee in the world. This is an opportunity to improve the national economy through commodity coffee beans. This study aims to identify and analyze the factors that influence exports of Indonesian coffee beans into the international market, in order to provide advice and policies so that exports of Indonesian coffee beans can produce benefits for Indonesia.

This research uses analysis Error Correction Model (ECM). By using time series data or (time sereies) years of 1980-2013. The dependent variable in this study is the export volume of coffee beans, with the independent variables of international coffee prices, the total area of plantations, and the Rupiah against the USD. From the analysis of the variables there are two variables that significantly influence Indonesian coffee bean exports of to international markets. Results of analysis in this study can be considered as a reference in policy making exports of Indonesian coffee beans.

Keywords: Export of coffee beans, Total area of coffee bean plantation, exchange rate, ECM

ABSTRAK

Subsektor perkebunan Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional. Peranan tersebut adalah sebagai salah satu sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan penyumbang pendapatan nasional melalui perdagangan internasional (ekspor). Salah satu komoditi ekspor subsektor perkebunan yang memegang peranan penting untuk peningkatan perekonomian nasional dan menjadi komoditi unggulan Indonesia adalah biji kopi. Indonesia merupakan salah satu penghasil dan eksportir kopi terbesar di dunia. Hal ini merupakan peluang untuk meningkatkan perekonomian nasional melalui komoditi biji kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional sehingga dapat memberikan saran dan kebijakan agar ekspor biji kopi Indonesia dapat menghasilkan keuntungan bagi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM). Dengan menggunakan data runtun waktu atau (*time sereies*) tahun 1980-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor biji kopi, dengan variabel independen harga kopi internasional, luas areal lahan perkebunan, dan *real exchange rate* Rupiah terhadap USD. Dari hasil analisis variabel-variabel terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan ekspor biji kopi Indonesia.

Kata kunci : Ekspor biji kopi, Luas areal perkebunan biji kopi, *Exchange rate*, ECM

MOTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

Hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan itu sebelum dilenyapkan. Lenyapnya ilmu pengetahuan ialah dengan matinya orang-orang yang memberikan atau mengajarkannya. Seorang itu tidaklah dilahirkan langsung pandai, jadi ilmu pengetahuan itu pastilah harus dengan belajar.

(Ibnu Mas'ud r.a)

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Khalifah 'Umar)

”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(HR. Turmudzi)

“Success is not only about having a tons of money, but success is when we make others have hope”. (Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendukung saya, dan memberikan pelajaran hidup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI KOPI INDONESIA KE PASAR INTERNASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 (Strata 1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan ketulusan penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

2. Bapak Firmansyah, S.E, Msi, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Banatul Hayati S.E., M.Si selaku dosen wali dari penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Segenap staf, karyawan, dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu proses belajar penulis di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Kedua orang tua penulis, Ibu Dewi Susana dan Bapak Bambang Mardi Priyono, yang selalu mengajarkan nilai-nilai agama, sosial, dan kepemimpinan. Terima kasih atas semua doa-doa dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Tidak akan pernah sanggup anakmu ini untuk membalas semuanya. Nadia Nur Indah Ramadhani, selaku adik yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
6. Mas Dian, Mas Satrio, Mas Sukma, Kresna dan mbak wida beserta keluarga besar mbah Pudjiono di Jawa Timur atas semangat dan dukungannya selama ini.
7. Keluarga besar Economic Finance Study Club (ECOFINSC)
8. Ketua ECOFINSC M Fahmi P, Taufik A, Rofiq, Nia, Vanes, Dila, Ega, Lisa , dan Agvi terima kasih atas kebersamaan selama ini yang kita lalui selama berada di organisasi ECOINSC .

9. Keluarga besar IESP 2011 yang telah banyak membantu dan menginspirasi penulis.
10. Teman-teman grup “Diskusi Berbobot” Lina, Rara, Cantika dan Taufik.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada : Ari, Josh, Hendrik, Akhyar, David, Yonathan, Denny, Iqbal, Dian, Ratna, Lois, Yunita, Savira, Amel, Afif, Ashari, Rifi, Prisca, Hami dan Fajar atas kebersamaannya selama menempuh bangku perkuliahan di IESP UNDIP
12. Puspa Fadila terimakasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini.
13. Anggota KKN Jepara desa Gedangan Ivan, Dwi, Rado, Itsna, Inan, dan Okta terimakasih atas kenangannya selama mengabdikan kepada masyarakat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus dan ikhlas memberikan bantuan, doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semarang, 11 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
1.3.1 Tujuan Penelitian	20
1.3.2 Manfaat Penelitian	20
1.4 Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori	22

2.1.1	Teori Perdagangan Internasional.....	22
2.1.2	Teori Penawaran Ekspor.....	25
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	32
2.4	Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Metode Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1	Variabel Penelitian.....	35
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2.1	Jenis Data.....	36
3.2.2	Sumber Data.....	37
3.3	Metode Analisis.....	37
3.3.1	Model Empiris	37
3.3.2	Derivasi Hubungan Jangka Panjang	38
3.3.3	Derivasi Hubungan Jangka Pendek	39
3.4	Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik	41
3.4.1	Uji Normalitas	41
3.4.2	Uji Multikolinearitas.....	41
3.4.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.4.4	Uji Autokorelasi	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	45

4.1.1	Perkembangan Kopi dan Ekspor Kopi Indonesia.....	45
4.1.2	Tataniaga Biji Kopi Indonesia.....	48
4.2	Analisis Data	48
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	48
4.3	Interpretasi Hasil	50
4.3.1	Diskusi dan Pembahasan Hasil Estimasi	50
	BAB V PENUTUP	56
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Saran dan Keterbatasan Penelitian	57
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non-Migas Indonesia Periode Tahun 2010-2014 (juta US\$).....	2
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Subsektor Tanaman Bahan pangan & Tanaman Perkebunan) 2010-2014 Miliar Rupiah	3
Tabel 1.3 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Sektor Pertanian) 2010-2014 (persen)	4
Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Perkebunan Komoditas Unggulan 2008-2013	5
Tabel 1.5 Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2009-2013	8
Tabel 1.6 Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia 2009-2013 (ha).....	9
Tabel 1.7 Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2007-2013.....	10
Tabel 1.8 Volume Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Jenis Kopi Tahun 2007- 2014.....	11
Tabel 1.9 Nilai Kurs Rupiah Terhadap US Dollar & Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Tahun 2009-2013.....	13
Tabel 1.10 Negara Importir Kopi Terbesar Tahun 2010-2013.....	14
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Harga Biji Kopi International, Luas Lahan Perkebunan dan <i>Real Exchange Rate</i> Rupiah Terhadap USD	

	Tahun (1980-2013)	47
Tabel 4.2	Nilai Probabilitas dan Nilai Jarque-Bera Model Jangka Panjang dan Jangka Pendek Dalam Uji Normalitas	49
Tabel 4.3	Nilai Probabilitas chi-square Model Jangka Panjang dan Jangka Pendek Dalam Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.4	Hasil Estimasi Jangka Panjang	51
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Jangka Pendek	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Nilai Rukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Januari 2010- Desember 2014.....	7
Gambar 2.1 Kurva Perdagangan Internasional.....	24
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Ekspor.....	27
Gambar 2.3 Kurva Penawaran Ekspor Yang Dipengaruhi Luas Lahan Perkebunan Kopi	28
Gambar 2.4 Kurva Penawaran Ekspor Yang Dipengaruhi <i>Exchange Rate</i>	29
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Penelitian

LAMPIRAN 2 Hasil Output eviews

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata agraris memiliki arti yaitu, segala sesuatu yang berhubungan dengan pertanian. Negara agraris memiliki pengertian sebagai, suatu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu pendorong pembangunan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengertian lainnya adalah suatu negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia disebut negara agraris karena Indonesia memiliki keberagaman sumber daya alam pertanian yang berlimpah, yang merupakan salah satu keunggulan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional. Peranan tersebut adalah mampu menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan penyumbang pendapatan nasional. Selain itu sektor pertanian yang berada di negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan nasional. Peranan penting sektor pertanian Indonesia juga dapat dilihat dari neraca perdagangan dan neraca pembayaran, yaitu penerimaan *surplus*. *Surplus* tersebut diperoleh dari hasil-hasil

pertanian yang di ekspor ke luar negeri atau pasar internasional, serta adanya substitusi impor.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil, artinya terdapat perdagangan internasional yaitu melakukan ekspor tetapi bukan sebagai pembuat harga (*price maker*) sehingga tidak terlepas dari perdagangan luar negeri. Negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengekspor bahan baku mentah, barang setengah jadi, maupun barang yang sudah jadi atau langsung pakai (Irma Komalasari). Ekspor Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yaitu ekspor migas dan non migas. Ekspor non migas mendominasi perdagangan luar negeri Indonesia. Nilai ekspor non migas Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai ekspor non migas Indonesia adalah 145.960,8 juta USD (Kementerian Perdagangan 2014). Tabel 1.1 dibawah menunjukkan nilai ekspor non migas Indonesia yang meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Non migas Juta US\$

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	5.001,9	5.165,8	5.569,2	5.713,0	5.770,6
	98.010,6	122.187,7	116.123,3	113.029,7	117.329,5
Industri					
Pertambangan	26.712,6	34.652,0	31.329,9	31.159,5	22.850,0
Lain-lain	9,9	13,0	18,7	16,3	10,3
Total non migas	129.739,5	162.019,6	153.043,0	149.918,8	145.960,8

Sumber : Kementerian Perdagangan, 2014

Tabel 1.1 menunjukkan ekspor non migas Indonesia. Ekspor non migas terdiri dari sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan dan lain-lain. Pada Tabel 1.1 sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi

cukup besar terhadap pendapatan nasional berupa produk domestik bruto (PDB). Sektor pertanian melalui subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDB setiap tahunnya. Dua subsektor tersebut, yaitu subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan memiliki kontribusi yang terus meningkat.

Tabel 1.2 menunjukkan kontribusi subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Pada tahun 2010 subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan berkontribusi sebesar 618.425,6 miliar rupiah. Pada tahun 2011 kontribusi dua subsektor tersebut meningkat menjadi 683.677,1 miliar rupiah, peningkatan tersebut berlanjut pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2012 meningkat menjadi 737.458,9 miliar rupiah, tahun 2013 meningkat menjadi 796.647,1 miliar rupiah dan tahun 2014 meningkat menjadi 861.259,2 miliar rupiah (Badan Pusat Statistik 2010-2014).

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Subsektor Tanaman Bahan pangan &
Tanaman Perkebunan) 2010-2014 Miliar Rupiah

Subsektor	2010	2011	2012	2013	2014
Tanaman Bahan Pangan	482 377.1	529 967.8	574 916.3	621 832.7	668 337.7
Tanaman Perkebunan	136 048.5	153 709.3	162 542.6	174 638.4	192 921.5
Total	618 425.6	683 677.1	737 458.9	796 471.1	861 259.2

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014 diolah

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting bagi peningkatan perekonomian nasional adalah subsektor perkebunan. Subsektor tersebut menjadi sangat

penting peranannya, karena nilai ekspor komoditi subsektor perkebunan nasional lebih tinggi dari nilai impor komoditi perkebunan dari pasar internasional. Selain itu subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang mempunyai kontribusi dominan terhadap nilai ekspor dalam neraca perdagangan Indonesia. Nilai ekspor subsektor perkebunan pada tahun 2013 hingga bulan Desember mencapai 2.171 Juta USD (Kementerian Pertanian 2013).

Kondisi demikian merupakan hal yang baik bagi sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk biaya impor komoditas pertanian lainnya, baik tanaman bahan pangan, maupun peternakan (Siregar 2008). Seperti pada Tabel 1.2, pentingnya subsektor perkebunan bagi peningkatan perekonomian nasional dapat dilihat dari besarnya sumbangan subsektor perkebunan terhadap PDB Indonesia menurut lapangan usaha sektor pertanian yang terus meningkat pada kurun waktu lima tahun terakhir ini. Pada Tabel 1.3 menunjukkan kontribusi subsektor perkebunan terhadap produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha sektor pertanian pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 1.3
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Sektor Pertanian) 2010-2014(persen)

Subsektor	2010	2011	2012	2013	2014
Tanaman Bahan Pangan	49	49	48	47	46
Tanaman Perkebunan	14	14	14	13	13
Peternakan	12	12	12	13	13
Kehutanan	5	5	5	4	4
Perikanan	20	21	21	22	24

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2014

Walaupun subsektor perkebunan tidak menjadi penyumbang terbesar terhadap produk domestik bruto Indonesia, akan tetapi kontribusi subsektor tanaman perkebunan mempunyai persentase terbesar ketiga setelah tanaman bahan pangan dan perikanan. Pada tahun 2010 kontribusi subsektor tanaman perkebunan sebesar 14 persen. Persentase tersebut tidak mengalami perubahan pada tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2011 dan 2012 kontribusi tanaman perkebunan adalah sebesar 14 persen. Pada kurun waktu dua tahun terakhir ini kontribusi subsektor tanaman perkebunan mengalami penurunan sebesar 1 persen. Pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi subsektor tanaman perkebunan adalah sebesar 13 persen (Badan Pusat Statistik 2010-2014).

Salah satu komoditi ekspor subsektor perkebunan yang memegang peranan penting adalah biji kopi. Biji kopi merupakan komoditi unggulan Indonesia dan merupakan sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani dan pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran biji kopi, khususnya di daerah-daerah penghasil kopi terbesar seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, dan Jawa Timur (Turnip 2002).

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Perkebunan Komoditas
Unggulan 2008-2013

Komoditi Perkebunan	Penyerapan Tenaga Kereja					
	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
Kelapa	7,198,045	7,172,507	7,043,369	6,956,998	7,091,801	7,026,825
Kelapa Sawit	3,248,909	3,276,168	3,375,398	3,651,636	3,701,321	3,703,104
Karet	2,263,986	2,276,470	2,293,130	2,310,169	2,303,360	2,396,455
Kopi	2,026,972	1,971,578	1,940,684	1,929,459	2,047,273	1,978,891
Kakao	1,475,570	1,551,615	1,661,139	1,701,958	1,638,535	1,705,641

Cengkeh	1,081,362	1,067,959	1,060,877	1,064,030	1,065,143	1,065,141
---------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

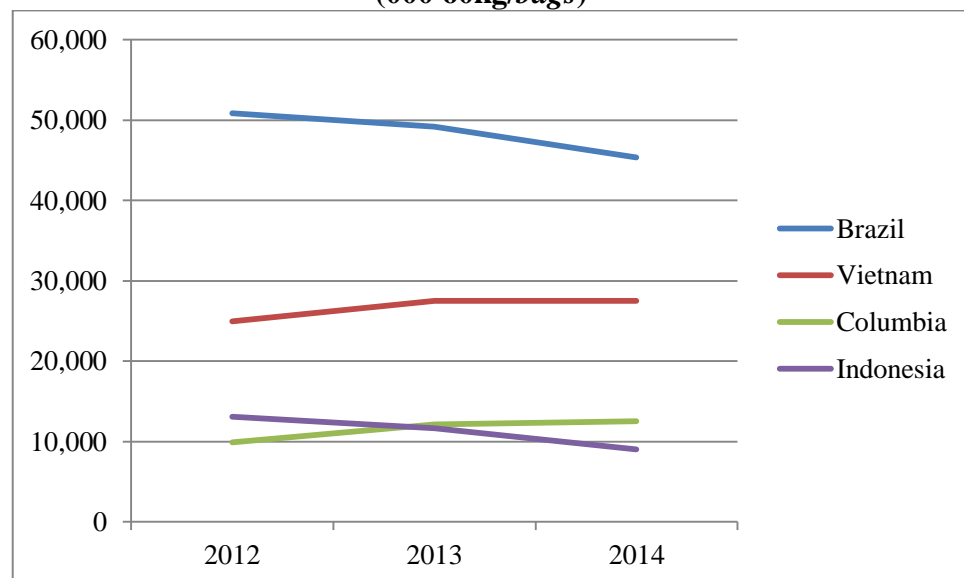
Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (Mei 2015)

Kontribusi subsektor perkebunan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat kita lihat pada tabel 1.4. Terdapat enam komoditi unggulan dalam subsektor perkebunan, komoditi tersebut antara lain : Kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan cengkeh. Pada kurun waktu 2008-2013 penyerapan jumlah tenaga kerja tertinggi berada di perkebunan kelapa. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan kelapa pada tahun 2013 mencapai 7.026.825 orang. Angka tersebut menjadikan perkebunan kopi sebagai salah satu komoditi unggulan yang menyerap paling banyak tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja paling rendah berada di perkebunan cengkeh. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan cengkeh mencapai 1.065.141 orang yang merupakan angka terendah jika dibandingkan dengan komoditi unggulan lain (Direktorat Jenderal Perkebunan 2015).

Untuk perkebunan kopi, jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan kopi mencapai 1.978.891 orang pada tahun 2013. Dengan jumlah tenaga kerja tersebut menjadikan komoditi biji kopi sebagai komoditi yang menyerap tenaga kerja terbanyak keempat setelah komoditi unggulan kelapa, kelapa sawit, dan karet. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa komoditi biji kopi merupakan salah satu sumber utama pendapatan masyarakat Indonesia, dan merupakan salah satu komoditi unggulan subsektor perkebunan yang cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu komoditi biji kopi juga memiliki peran yang cukup penting bagi orang-orang yang memiliki usaha atau bisnis yang berhubungan dengan komoditi biji kopi itu sendiri.

Selain itu Indonesia merupakan salah satu penghasil biji kopi terbesar di dunia. Terdapat beberapa negara penghasil biji kopi terbesar lainnya seperti Brazil, Vietnam dan Columbia. Brazil merupakan penghasil kopi terbesar yang menjadikan Brazil berada di posisi pertama penghasil kopi diantara keempat negara diatas. Pada tahun 2014 Brazil menghasilkan 45.342 ribu *bags* biji kopi. Posisi kedua penghasil kopi terbesar di dunia adalah Vietnam yang menghasilkan 27.500 ribu *bags* biji kopi pada tahun 2014. Posisi ketiga penghasil kopi terbesar di dunia adalah Columbia yang menghasilkan 12.500 ribu *bags* pada tahun 2014. Akan tetapi pada tahun 2012 posisi ketiga sempat diisi oleh Indonesia dengan menghasilkan 13.048 ribu *bags*. Indonesia berada di posisi keempat sebagai penghasil kopi terbesar dengan menghasilkan biji kopi sebesar 9.000 ribu *bags* pada tahun 2014 (ICO 2015).

Gambar 1.1
Penghasil Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2012-2014
 (000 60kg/bags)



Sumber : *International Coffee Organization*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa produksi biji kopi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sumber produksi biji kopi di Indonesia dapat dibagi dua jenis. Pertama adalah produksi biji kopi perkebunan rakyat dan kedua adalah produksi biji kopi perkebunan besar negara. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat atau yang termasuk dalam usaha kecil. Sedangkan perkebunan besar adalah perkebunan yang dikelola secara komersil dan berbadan hukum. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi biji kopi Indonesia rata-rata mengalami peningkatan, hanya satu kali terjadi penurunan produksi.

Produksi biji kopi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 698,8 ribu ton, sedangkan produksi biji kopi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 638,6 ribu ton. Penurunan ini terjadi pada dua sumber perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Akan tetapi produksi biji kopi Indonesia kembali meningkat pada tahun 2012 dan 2013 (Badan Pusat Statistik 2014).

Tabel 1.5
Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2009-2013 (000 ton)

Tahun	Produksi Kopi		Total Produksi Kopi Indonesia
	Produksi Kopi Rakyat Indonesia	Perkebunan Besar Negara	
2009	653,9	28,67	682,6
2010	657,9	29,01	686,9
2011	616,4	22,22	638,6
2012	661,8	29,3	691,1
2013	669,1	29,8	698,9

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014, diolah

Selain cara berkebun atau cara bertani biji kopi yang baik dan benar, terdapat satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan produksi biji kopi Indonesia. Faktor tersebut adalah luas lahan perkebunan. Jumlah luas lahan yang

luas dan banyak diharapkan akan meningkatkan produksi biji kopi Indonesia. Dengan meningkatnya produksi biji kopi Indonesia, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kopi nasional maupun memenuhi kebutuhan kopi di pasar internasional. Selain itu jika produksi biji kopi meningkat secara drastis, akan mengembalikan peringkat Indonesia sebagai salah satu penghasil biji kopi terbesar di dunia. Dengan meningkatnya produksi biji kopi nasional, jumlah biji kopi yang dapat di ekspor diharapkan akan meningkat pula sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi Indonesia dan memperbaiki neraca perdagangan nasional.

Tabel 1.6
Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia Tahun 2009-2013 (ha)

Tahun	Luas Lahan Tanaman Kopi Perkebunan Rakyat	Luas lahan Tanaman Kopi Perkebunan Besar Negara	Total Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia
2009	1.217.506	48.729	1,266,235
2010	1.162.820	47.554	1,210,374
2011	1.245.176	47.789	1,292,965
2012	1.258.029	47.866	1,305,895
2013	1.278.706	52.294	1,331,000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014, diolah

Jumlah lahan perkebunan kopi di Indonesia pada lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan, walaupun terdapat penurunan luas lahan pada tahun 2010. Jumlah luas lahan biji kopi di Indonesia paling luas terjadi pada tahun 2009, seluas 1.266,20 ribu ha. Sedangkan luas lahan terkecil terjadi pada tahun 2010 hanya seluas 1.210,40 ribu ha (Badan Pusat Statistik 2014). Total luas perkebunan biji kopi Indonesia diperoleh dari penjumlahan antara dua jenis lahan perkebunan kopi yang berada di Indonesia, yaitu luas lahan tanaman kopi perkebunan rakyat dan luas lahan tanaman kopi perkebunan besar negara. Lahan perkebunan biji

kopi yang luas memungkinkan peningkatan jumlah produksi biji kopi untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor.

Tabel 1.7
Volume Ekspor Kopi Indonesia
Tahun 2007-2013

Tahun	Ekspor Kopi Indonesia			
	Volume Ribu(ton)	Perubahan	Nilai (Juta US\$)	Perubahan
2009	510,9	0	824	0
2010	433,6	-77,3	814,3	-9,7
2011	346,5	-87,1	963,4	149,1
2012	448,6	102,1	1249,5	286,1
2013	534	85,4	1174,1	-75,4

Sumber : Ditjen Perkebunan, April 2014

Tabel 1.7 menunjukkan volume ekspor biji kopi Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Data menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi ekspor biji kopi Indonesia dari tahun ke tahun. Tahun 2010 dan 2011 volume ekspor biji kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 77,3 ribu ton dan 87,1 ribu Ton. Turunnya jumlah volume ekspor biji kopi Indonesia pada tahun 2011 berbanding terbalik dengan nilai ekspor biji kopi Indonesia pada tahun tersebut. Pada tahun 2011 nilai ekspor biji kopi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 149,1 juta US\$ (Direktorat Jenderal Perkebunan 2014).

Indonesia mengekspor beberapa jenis kopi ke pasar internasional. Tabel 1.7 menjelaskan beberapa jenis kopi yang di ekspor ke pasar internasional. Jenis kopi tersebut adalah *green beans*, *instant coffee*, *extract essence*, dan *roasted coffee*. Biji kopi green beans adalah biji kopi hijau mentah yang siap untuk digoreng, *instant coffee* adalah biji kopi yang sudah dihaluskan, *extract essence* adalah ekstrak dari biji kopi, sedangkan *roasted coffee* adalah biji kopi yang

sudah di panggang atau disangrai. Tabel dibawah memperlihatkan volume ekspor kopi Indonesia dari tahun 2007 sampai 2014. Ekspor kopi Indonesia selama delapan tahun terakhir ini mengalami fluktuasi.

Tabel 1.8 menunjukan adanya perbedaan volume ekspor dari setiap jenis kopi. Volume ekspor kopi Indonesia tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan untuk jenis kopi *green beans*, *instant coffee* dan *roasted coffee*. Peningkatan volume ekspor kopi Indonesia ini tidak berlanjut sampai tahun 2014. Pada tahun 2013 sampai 2014 volume ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Hampir semua jenis kopi mengalami penurunan, kopi jenis *green beans* turun menjadi 348.359 juta ton, *instant coffee* meningkat menjadi 84.965 juta ton, *extract dan essence* turun menjadi 3.396 juta ton dan *roasted coffee* turun menjadi 1.799 juta ton. Selain pengaruh dari penurunan devisa ekspor kopi Indonesia dan harga rata-rata kopi di tahun yang bersangkutan, volume ekspor kopi Indonesia dipengaruhi juga oleh *exchange rate* mata uang Rupiah dengan USD (Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia 2014).

Tabel 1.8
Volume Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Jenis Kopi Tahun 2007-2014

		Jenis Kopi			
No	Tahun	Green Beans volume	Instant coffee volume	Extract, Essence volume	Roasted coffee volume
1	2007	321.545	13.186	6.096	935
2	2008	468.018	7.829	15.618	727
3	2009	510.187	7.200	19.647	708
4	2010	432.780	7.384	43.870	812
5	2011	346.091	7.196	69.721	399
6	2012	447.064	71.685	14.941	1.526
7	2013	532.157	72.899	10.030	1.867

8	2014	348.359	84.965	3.396	1.799
---	------	---------	--------	-------	-------

Sumber : AICE (Februari 2014)

Pengertian ekspor adalah proses perpindahan barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain, dengan kata lain barang yang telah dihasilkan oleh Indonesia dijual ke negara lain atau pasar internasional. Dalam melakukan transaksi ekspor tentu menggunakan mata uang masing-masing negara. Mata uang yang digunakan untuk pembayaran barang dan jasa yang diperjual belikan yaitu USD. Jika Indonesia mengekspor komoditi biji kopinya ke pasar internasional maka yang harus diperhatikan adalah *exchange rate* terhadap USD.

Exchange rate atau kurs terdiri dari kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal mata uang Rupiah dengan USD memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan ekspor. Jika suatu negara mengalami depresiasi kurs nominal, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Hal ini terjadi karena depresiasi kurs nominal menyebabkan harga-harga komoditi domestik terlihat lebih murah di pasar internasional, sehingga permintaan pasar internasional akan komoditi tersebut akan meningkat (Lipsey 1995). Tabel 1.9 menunjukkan nilai kurs Rupiah terhadap USD dan menunjukkan volume ekspor biji kopi Indonesia. Pada tabel 1.9, dapat dilihat terjadi satu kali penurunan kurs USD terhadap Rupiah (USD melemah) pada lima tahun terakhir ini.

Penurunan kurs USD terhadap Rupiah atau melemahnya mata uang USD ini terjadi pada tahun 2010. Pada tahun 2010 nilai mata uang Rupiah terhadap USD adalah 8.978 Rupiah, mengalami penguatan dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 9.400 Rupiah. Akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya kurs nominal Rupiah terus mengalami pelemahan. Pada kurun waktu 2009-2013 pelemahan

nilai mata uang Rupiah terbesar terjadi pada tahun 2013, dimana \$1 sama dengan 12.270 Rupiah. Jika *exchange rate* atau kurs asing naik, maka nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dinilai lebih tinggi dari pada nilai sebelumnya. Sebaliknya jika *exchange rate* atau kurs valuta asing turun, maka nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dinilai lebih rendah dari sebelumnya. Jika *exchange rate* naik maka harga barang import lebih rendah, yang mengakibatkan jumlah barang import yang diminta akan meningkat (Anggraini 2006).

Tabel 1.9
Nilai Kurs Rupiah Terhadap US Dollar & Volume Ekspor Biji Kopi
Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Kurs	Total Volume Ekspor Kopi Indonesia Juta US\$
2009	9400	824.0
2010	8978	814.3
2011	9068	963.4
2012	9973	1,249.5
2013	12,270	1,174.1

Sumber : Ditjen Perkebunan dan ORTAX (Mei 2015)

Pada tahun 2011 kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi sebesar 90 Rupiah. Depresiasi kurs nominal Rupiah terhadap USD ini diikuti dengan meningkatnya volume ekspor biji kopi Indonesia yaitu sebesar 963,4 juta USD. Depresiasi kurs nominal Rupiah terhadap USD terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2012 nilai kurs Rupiah mengalami depresiasi sebesar 905 Rupiah dengan total volume ekspor biji kopi Indonesia yang meningkat sebesar 286,1 juta USD. Sedangkan pada tahun 2013 nilai kurs Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar, yaitu sebesar 2.297 Rupiah. Pada tahun yang sama total volume ekspor biji kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 75,4 juta

USD sehingga total volume ekspor biji kopi Indonesia pada tahun 2013 menjadi 1.174,1 juta USD (ORTAX 2015).

Gabungan Ekspor Kopi Indonesia Jawa Timur mengatakan melemahnya kurs nominal Rupiah tidak membuat para eksportir kopi menanggung untung yang besar. Selain itu harga kopi dunia yang semakin melemahlah yang membuat keuntungan para eksportir menurun. Pelemahan kurs nominal Rupiah terhadap USD diakuinya sedikit membantu efek penurunan harga kopi dunia. Menurut Sugandhi penurunan harga kopi dunia tidak akan berpengaruh, asalkan fluktuasinya tidak terlalu tajam. Fluktuasi yang tajam sangat menyulitkan importir (bisnis.tempo.co 2015).

Tabel 1.10
Negara Importir Kopi Terbesar Tahun 2010-2013

Negara	Tahun (000) 60 kg/ bags				Total
	2010	2011	2012	2013	
Amerika	24.378	26.093	26.056	27.016	103.543
Jerman	20.603	20.926	21.816	21.174	84.520
Italy	8.236	8.355	8.691	8.834	34.116
Japan	7.407	7.544	7.025	8.381	30.357
France	6.717	6.992	6.841	6.713	27.263
Belgium	5.924	5.828	5.668	5.502	22.923
Sepanyol	5.034	4.821	5.094	5.137	20.086
UK	4.302	4.183	4.126	4.206	16.817
Belanda	2.583	2.678	2.730	3.407	11.398

Sumber : *International Coffee Organization* (Mei 2015)

Data *International Coffee Organization* (ICO 2015) menyatakan ,terdapat sembilan importir kopi terbesar didunia dalam kurun waktu 2010-2013. Daftar negara-negara tersebut secara berurutan yaitu : Amerika dengan total import sebesar 103.543 ribu *bags*, Jerman 84.520 ribu *bags*, Italy 34.116 ribu *bags*, Japan 30.357 ribu *bags*, France 27.263 ribu *bags*, Belgium 22.923 ribu *bags*, Sepanyol

20.086 ribu *bags*, UK 16.817 ribu *bags*, dan Belanda 11.398 ribu *bags*. Tabel 1.10 diatas menunjukkan permintaan biji kopi yang rata-rata setiap tahunnya dan di setiap negara tersebut mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya permintaan akan biji kopi internasional, merupakan peluang bagi Indonesia dengan salah satu komoditi unggulannya yaitu komoditi biji kopi untuk memenuhi permintaan pasar internasional tersebut.

Uraian diatas menjelaskan bahwa subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang cukup penting bagi perekonomian nasional, dengan komoditi biji kopi sebagai komoditi unggulan ekspor. Kontribusi sektor perkebunan dengan komoditi biji kopinya terhadap pendapatan nasional melalui PDB cukup besar. Selain itu komoditi biji kopi mempunyai pangsa pasar yang cukup menggiurkan di pasar domestik maupun di pasar internasional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Internasional Dengan Metode *Error Correction Model* (ECM)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu negara berkembang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi tersebut bisa kita lihat dari : kontribusi produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi, dan kontribusi devisa (Todaro dan Smith 2008) . Salah satu subsektor yang berada dalam sektor pertanian Indonesia adalah subsektor perkebunan. Subsektor

perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian nasional melalui PDB.

Salah satu komoditi unggulan dalam subsektor perkebunan adalah biji kopi. Komoditi biji kopi Indonesia merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi sejumlah masyarakat, dan penyedia lapangan pekerjaan di berbagai daerah di Indonesia (GAEKI 2015). Jika perkembangan produksi dan ekspor biji kopi meningkat, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku-pelaku usaha dan bisnis yang berhubungan dengan komoditi biji kopi. Selain itu peningkatan ekspor komoditi biji kopi ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ekspor biji kopi Indonesia dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor penawaran, peraturan untuk masuk ke negara tujuan ekspor, peningkatan produksi negara-negara produsen kopi selain Indonesia yang mengakibatkan terjadinya overproduksi yang merambat pada turunnya harga kopi dunia (Siregar 2008).

Sebagai salah satu negara produsen biji kopi dan pengekspor biji kopi terbesar di dunia, Indonesia perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala bagi ekspor biji kopi Indonesia. Ekspor biji kopi Indonesia saat ini bersifat fluktuatif, kondisi ini diakibatkan oleh produksi biji kopi domestik mencakup cara bertani, pengolahan dan pemasaran, fluktuasi harga biji kopi dunia, dan *exchange rate*. Kuantitas produksi biji kopi sangat penting dalam peningkatan ekspor biji kopi Indonesia, akan tetapi kualitas dari komoditi biji kopi itu sendiri juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kembali ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Hanani (2010) menyatakan, walaupun pangsa ekspor biji kopi Indonesia fluktuatif, akan tetapi laju pertumbuhannya sangat lambat dibandingkan dengan negara pesaing. Pangsa ekspor biji kopi Indonesia dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pangsa ekspor biji kopi Indonesia adalah luas areal dan produktivitas biji kopi Indonesia. Luas areal biji kopi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pangsa ekspor biji kopi. Usaha-usaha peningkatan produktivitas biji kopi per satuan hektar patut diprioritaskan karena produktivitas biji kopi Indonesia sangat rendah, baru mencapai 25 persen dari produktivitas potensialnya.

Widayanti dkk (2009) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas ekspor biji kopi Indonesia, diantaranya adalah harga ekspor biji kopi, harga biji kopi dalam negeri, *exchange rate* berupa kurs nominal Rupiah terhadap USD, dan penawaran kopi tahun $t-1$. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa harga ekspor biji kopi berhubungan negatif dengan kuantitas ekspor biji kopi Indonesia, hal ini menjelaskan bahwa saat harga ekspor meningkat kuantitas ekspor biji kopi Indonesia menurun. Hal ini terjadi karena mutu biji kopi Indonesia yang masih rendah sehingga tidak memenuhi kualitas yang diminta konsumen luar negeri. Harga biji kopi dalam negeri berhubungan positif dengan kuantitas ekspor biji kopi. Pada saat harga biji kopi dalam negeri meningkat kegiatan ekspor tetap dilakukan karena permintaan biji kopi dalam negeri masih rendah. Faktor-faktor lain yang berhubungan positif terhadap ekspor biji kopi Indonesia adalah nilai tukar rupiah dan penawaran kopi $t-1$ (Widayanti, Kiptiyah dan Semaoen 2009).

Selain itu kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah mempunyai andil yang cukup besar dalam perkembangan subsektor perkebunan dan komoditi unggulannya termasuk biji kopi. Indonesia sempat mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1997. Subsektor perkebunan dengan salah satu komoditi andalannya yaitu biji kopi tampil sebagai penyelamat perekonomian Indonesia dari keterpurukan. Hal ini terjadi karena berhasilnya kebijakan percepatan perluasan areal perkebunan yang dilakukan melalui berbagai pola pengembangan salah satunya adalah swadaya dan perkebunan besar sejak akhir 1970-an.

Teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor suatu komoditas salah satunya dijelaskan oleh Lipsey. Menurut Lipsey (1995), pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah adanya daya saing dengan negara-negara lain di dunia. Oleh karena itu suatu negara hendaknya melakukan spesialisasi sehingga negara tersebut dapat mengekspor komoditi yang telah diproduksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah yang akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

Faktor kedua adalah adanya penetapan harga pasar domestik dan harga pasar internasional. Jika harga pasar internasional lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar domestik, maka produsen akan memilih untuk memasarkan komoditi yang ia produksi ke pasar internasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Faktor ketiga adalah permintaan dari luar negeri. Semakin tinggi permintaan dari luar negeri, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Faktor yang terakhir

adalah nilai tukar mata uang. Jika suatu negara mengalami depresiasi nilai tukar, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Depresiasi nilai tukar menyebabkan harga-harga komoditi domestik terlihat lebih murah di mata internasional, sehingga permintaan luar negeri untuk komoditi tersebut akan meningkat (Lipsey 1995).

Penjelasan yang telah dijelaskan diatas menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional, yang hingga saat ini pengaruh dari faktor-faktor tersebut dapat berubah-ubah pengaruhnya setiap saat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional agar nantinya kita dapat mengetahui apa masalah yang terdapat dalam ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional.

Peneliti menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Peneliti menggunakan analisis tersebut karena alat analisis ECM mampu memberikan arti lebih luas dari estimasi model ekonomi yang merupakan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor (volume ekspor biji kopi,

harga kopi internasional, luas areal perkebunan, dan *exchange rate*) terhadap perkembangan ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengembangan ekspor komoditi unggulan Indonesia terutama biji kopi agar pendapatan nasional kita meningkat dan orang-orang yang berhubungan dengan biji kopi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- 1.3.2.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan ekonomi dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan produksi, dan ekspor biji kopi Indonesia.
- 1.3.2.2 Sebagai sarana pengetahuan untuk kalangan akademik maupun publik mengenai komoditi biji kopi.
- 1.3.2.3 Sebagai bahan masukan maupun referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dengan penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisis variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, unit penelitian, jenis dan sumber data serta metode penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penjelasan singkat variabel penelitian, analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini menjadi bab yang terakhir yang berisikan uraian secara singkat tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.